

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif, data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata, narasi, uraian, dan berbagai penjelasan berupa pemahaman lainnya (Soegiyono, 2009 : 8). Sesuai dengan hakikat metode kualitatif, penelitian dengan memberikan intensitas data secara ilmiah.

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah Etnografi. Posisi studi etnografi termasuk dalam penelitian sosial. Etnografi merupakan cabang antropologi yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis, unsur suatu kebudayaan atau bangsa (Ninip Hanipah, 2010 : 1). Dalam pandangan Koentjaraningrat dinyatakan bahwa isi dari etnografi mengenai suatu deskripsi tentang kebudayaan etnik dari suatu suku bangsa secara holistik (keseluruhan) (Koenjaraningrat 1985:2). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa tolok ukur etnografi menitik beratkan pada aspek kebudayaan yang melekat pada suatu sistem kemasyarakatan, termasuk dalam konteks yang paling besar adalah kebudayaan yang melekat pada suatu bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deksripsi, gambaran dan tulisan secara sistematis, faktual dan akurat (Ajat Rukajat, 2018). Penelitian ini nantinya, akan mendeskripsikan temuan-temuan di lapangan berupa nilai-nilai karakter yang muncul pada saat melakukan aktivitas memainkan musik Karinding.

Objek sederhananya tentu melalui pelacakan atas kebudayaan lokalitas-lokalitas yang ada. Karena dengan membangun pemahaman atas lokalitas akan memberikan dorongan untuk melihat lokalitas di tempat lain. Studi atas kebudayaan di setiap lokal memang cukup menarik untuk dikaji. Disini etnografi memiliki tempat yang cukup baik. Ditambah lagi, kerangka sosial suku bangsa di Indonesia yang cukup beragam membuat studi etnografi semakin layak dan dipertimbangan untuk digunakan. Etnografi hadir sebagai solusi atas keberagaman masyarakat dan kebudayaan yang melekat didalamnya. Oleh sebab itu, berangkat dari pemikiran

tersebut, tulisan ini akan memaparkan secara lebih jauh lagi tentang studi etnografi dalam penelitian sosial. Etnografi dianggap sebagai metode khusus yang didalamnya terdapat berbagai bentuk dan karakteristik tertentu, termasuk partisipasi etnografer (peneliti etnografi) dalam memahami dan mengikuti kehidupan sehari-hari dari seseorang dalam periode yang lama, melihat apa yang terjadi, mendengar apa yang dikatakan, bertanya kepada mereka, dan pada kenyataannya mengumpulkan data apa saja yang ada.¹¹ Dalam hal ini, seorang etnografer terlibat langsung dalam kehidupan keseharian sebagai bentuk pengamatan dan pengambilan data di lapangan.

Kegiatan ini dilakukan di padepokan Galuh Surawisesa memunculkan perubahan sosial sebagai dampak pembelajaran karinding terhadap masyarakat Kabupaten Bekasi maka penelitian ini juga mempertimbangkan secara intensif unsur-unsur kemasyarakatan sebagai pendekatan fenomenologi.

Studi yang menitik beratkan pada kehidupan sosial kemasyarakatan belakangan ini semakin mendapat perhatian yang lebih. Hal itu terjadi karena kerangka dalam masyarakat memiliki daya tarik dengan segala distingsinya sebagai khazanah sosial. Bahkan, tidak jarang menjadi nilai budaya lokal (local wisdom). Karakteristik masyarakat dengan segala kerangka sosialnya memiliki potensi yang cukup menarik untuk dikaji. Terlebih lagi terhadap masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai lokalitas dan tradisionalitas.

Sesuai dengan hakikat ilmu humaniora, objektivitas hasil penelitian tidak didasari atas pembuktian, generalisasi, melainkan pemahaman sebagai konstruksi transferabilitas. Oleh karena itulah penelitian ini tidak menggunakan hipotesis dan variabel yang di rinci secara eksplisit. Penelitian ini dirancang dengan pengumpulan data berupa data lapangan, dengan menggunakan sampel purposif (Kutha Ratna, 2010 : 508).

3.2 Prosedur Penelitian.

3.2.1 Pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan study Literatur, yaitu melakukan telaah terhadap buku literatur, penelitian terdahulu, artikel dan dokumen, baik yang tersedia di perpustakaan atau dari media internet mengenai Nilai-nilai karakter dan Musik Karinding.
2. Melakukan eksperimen dan obserasi terhadap objek yang akan diteliti. Peneliti ikut terjun langsung ke lapangan untuk melihat sendiri bagaimana kegiatan Musik karinding di Padepokan galuh Surawisesa di daerah tersebut dan memperhatikan bagaimana nilai karakter yang muncul pada siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut.
3. Melakukan wawancara denan naras umber yang dilakukan di lingkungannya masing-masin. Wawancara ini dilakukan dengan narasumber yang dianggap berkompeten dan berhubungan langsung dengan data yang ingin diperoleh. Dalam hal ini adalah pimpinan dan siswa dari Padepokan galuh Surawisesa yang menjadi objek penelitian. Kemudian menganalisis data hasil wawancara yang direkam melalui telepon genggam peneliti. Mengumpulkan rekaman berupa data hasil wawancara. Setelah mendapatkan data hasil dari studi literatur, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi, pneliti juga berhasil merekan kegiatan yang ada di Padepokan galuh Surawisesayang menjadi objek penelitian saat mereka berlatih dan pada saat mereka melakukan pertunjukan. Kemudian peneliti menganalisis untuk mengidentifikasi bagaimana proses dan pola kegatan pelatihan yang dapat memunculkan nilai karakter sebagai objek penelitian.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan Teknik purpose sampling atau sampel yang sengaja dituju untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan bukan sample yang mewakili secara akurat. Sampel tersebut di pilih sesuai karakteristik tertentu dengan tujuan merinci data yang dibutuhkan.

3.2.2 Deskripsi Data lapangan.

Pada tahap kedua ini peneliti mengimplementasikan instrument penelitian di lapangan, baik itu wawancara, observai, analisis dokumen dan dokumentasi. Kemudian melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh pada tahapan sebelumnya untuk direduksi. Menurut Muhajir, analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan terhadap orang lain (Muhajir, 2002, hlm 142). Peneliti menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama melalui wawancara dengan pimpinan padepokan dan masing-masing siswa guna memperoleh data yang akurat. Yang dilihat dari bagaimana nilai karakter muncul dalam kegiatan Musik Karinding di Padepokan Galuh Surawisesa.

Analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui pengkajian data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Kemudian menganalisis data hasil wawancara atau dokumentasi Musik Karinding. Kemudian peneliti menganalisis untuk mengidentifikasi bagaimana proses nilai karakter muncul dalam kegiatan music Karinding yang ada di Padepokan Galuh Surawisesayang menjadi objek penelitian. Dalam melakukan analisis tersebut, peneliti melakukan analisis data secara intraestetik dan ekstraestetik.

Proses pengolahan data :

- a. Data hasil wawancara dilakukan pendeskripsian
- b. Data hasil Dokumentasi dilakukan pendeskripsian
- c. Data analisis dokumen

Reduksi.

Setelah dideskripsikan masing-masing data tersebut, maka data tersebut di reduksi, pada tahapan ini juga dilakukan proses validasi melalui triangulasi pada data-data yang didapat dari hasil analisis data yang sudah dilakukan.

3.2.3 Analisis literatur.

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan analisis teori yang muncul dari hasil-hasil penelitian dengan teori yang ada dalam literatur. Dalam hal ini ditujukan untuk menganalisis antara literatur Musik karinding dan juga perbandingan dari hasil penelitian sebelumnya tentang Nilai karakter dari suatu kegiatan seni lainnya yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu .

3.2.4 Penulisan Hasil penelitaian

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan, mengolah, dan menuliskan hasil penelitian dan menyempurnakan penelitian tentang Nilai karakter dalam kegiatan Musik karinding di Padepokan Galuh Surawisesa Kabupaten Bekasi, agar dapat dijadikan suatu acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu peneliti juga melakukan disemenasi terhadap penelitan ini.

3.3 Objek Penelitian dan Partisipan Penelitian

Objek penelitian adalah music karinding di padepokan Ki Surawisaesa. Partisipan penelitian adalah tokoh seniman yaitu Ki Sura Wisesa dan seluruh anggota padepokan sura wisesa yang terdapat di wilayah Kabupaten Bekasi. Sebagai sumber data primer adalah mereka yang dikategorikan ke dalam informan kunci dan informan lain yang ditunjuk.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di padepokan Sura Wisesa yang terletak di Desa pasirtanjung, Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi.

Kabupaten Bekasi dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Dasar-Dasar Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Barat dan tanggal 15 Agustus 1950 ditetapkan sebagai lahirnya Kabupaten Bekasi. Mengingat perkembangan Kabupaten Bekasi yang cukup pesat, maka berdasarkan PP No. 48 Tahun 1981 dibentuk Kota Administratif Bekasi yang meliputi 4 wilayah kecamatan, yaitu Bekasi Barat, Bekasi Timur, Bekasi Selatan dan Bekasi Utara. Dan berdasarkan UU No. 9 Tahun 1996 tanggal 16 Desember 1996 Kota

Administratif Bekasi ditingkatkan statusnya menjadi Kotamadya Bekasi terdiri dari 15 kecamatan dan 187 desa. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah No. 26 Tahun 2001 Wilayah Kabupaten Bekasi terbagi menjadi 23 kecamatan yang terdiri dari 187 desa. Jumlah desa di setiap kecamatan berkisar antara 6 sampai 13. Kecamatan dengan jumlah desa yang paling sedikit yaitu kecamatan Cikarang Pusat, Bojongmangu dan Muaragembong, sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Pebayuran. Kecamatan terluas adalah Muaragembong (14.009 Ha) atau 11,00 % dari luas kabupaten.

Pusat pemerintahan Kabupaten Bekasi terletak di Cikarang. Kabupaten Bekasi terletak di sebelah timur Jakarta, berbatasan dengan Kota Bekasi dan Provinsi DKI Jakarta di barat, Laut Jawa di barat dan utara, Kabupaten Karawang di timur dan Kabupaten Bogor di selatan. Kabupaten Bekasi terdiri dari 23 ruas jalan, diantaranya dibagi menjadi beberapa desa dan jalan dengan jumlah penduduk 3.805,2 juta jiwa berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Tahun 2021.



Gambar 3.1 Peta Wilayah Kabupaten Bekasi
(sumber : Googel Maps 2022)

3.5 Instrumen penelitian

Variabel penelitian adalah music karinding, dan padepokan ki Surawisesa. Indikator yang terdapat dalam dua variable itu adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Variabel Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
Nilai Karakter	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai karakter pada pelatihan - Nilai karakter pertunjukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Kerjakeras - Bertanggung jawab - Mandiri - Kerjasama - Cinta tanah air - Kreatif
Musik Karinding	Musik karinding tunggal	<ul style="list-style-type: none"> - Lagu-lagu music karinding tunggal (karya seni)
	Musik karinding dalam bentuk ansambel	<ul style="list-style-type: none"> - Alat musik apa - Lagu-lagu yang dimainkan (karya Seni)
Padepokan Ki Surawisaesa	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan - Tokoh/Seniman - Murid 	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan: pelatihan, pertunjukan, diskusi,... - Tokoh/Seniman: Ki Surawisesa, Instruktur/pelatih,

		- Murid: tingkatan umur, gender, etnis
--	--	--

Instrumen yang digunakan yaitu melalui Observasi yang dilakukan peneliti meliputi apa saja fokus kajian yang diteliti yaitu sebagai berikut :

- a. Karya Seni, semua ekspresi seni yang dihasilkan atau diapresiasi, serta medium dan peralatan yang digunakan menjadi fokus kajian.
- b. Ruang atau tempat, setiap gejala (benda, peristiwa, tindakan, dan orang) selalu berada dalam ruang dan tempat tertentu memungkinkan adanya pengaruh terhadap gejala-gejala yang diamati.
- c. Pelaku, memiliki ciri atau peran tertentu terhadap suatu aktivitas yang dilakukan akan mempengaruhi apa yang diamati.
- d. Kegiatan, dalam ruang dan tempat para pelaku melakukan kegiatan atau tindakan yang dapat mewujudkan interaksi.
- e. Waktu, setiap kegiatan selalu berada dalam tahap-tahap waktu yang berkesinambungan. Seorang peneliti harus memperhatikan waktu dan urutan-urutan dari suatu tahap kegiatan, tetapi juga mungkin hanya memperhatikan kegiatan tersebut dalam satu jangka waktu tertentu saja. secara parsial (keseluruhan).
- f. Peristiwa, kejadian yang berlangsung yang melibatkan pelaku-pelaku yang diamati, baik bersifat rutin maupun biasa. seorang peneliti yang baik harus memperhatikan setiap peristiwa yang diamatinya secara cermat.
- g. Tujuan, dalam kegiatan yang diamati dapat juga terlihat tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh para pelaku, seperti bentuk tindakan, ekspresi wajah, dan ungkapan bahasa.
- h. Perasaan, para pelaku dalam kegiatannya mungkin juga menunjukkan perasaan atau memperlihatkan ungkapan perasaan dan emosi dalam bentuk tindakan, perkataan, ekspresi wajah, dan gerak tubuh.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar pengumpulan lapangan ini menggunakan empat teknik, yaitu wawancara, observasi, studi dokumen, dan focus diskusi kelompok.

3.6.1 wawancara

Wawancara mendalam dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan sejumlah informan, sesuai dengan kompetensinya dalam rangka memperoleh data mengenai pembelajaran karinding, informan ditentukan secara purposif, dengan mempertimbangkan kompetensi dalam kaitannya dengan pengumpulan data. Wawancara mendalam dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan sejumlah informan, sesuai dengan kompetensinya dalam rangka memperoleh data mengenai pembelajaran karinding, informan ditentukan secara purposif, dengan mempertimbangkan kompetensi dalam kaitannya dengan pengumpulan data. Mengingat penelitian ini terfokus pada dampak pembelajaran karinding pada masyarakat Kabupaten Bekasi, maka secara garis besar informan juga dibedakan menjadi tiga kelompok di antaranya informan kunci, yang mencakup penikmat, pengrajin, pemain karinding, media massa, dan pemerintah. melalui informan kunci inilah diharapkan dapat diperoleh berbagai informasi tambahan yang menunjuk ke informan lainnya, sebagai teknik bola salju (*snow ball*). Secara konkret data yang dikumpulkan terdiri atas rekaman hasil-hasil wawancara (mendalam) dengan para informan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan ki Sura Wisesa dan para pihak-pihak terkait di Padepokan Galuh Surawisesa .

3.6.2 Observasi

Observasi, adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan di dalam kegiatan penelitian kualitatif. Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu observasi memiliki akurasi sangat tinggi di dalam proses pengumpulan data yang diperlukan oleh peneliti. Observasi yang juga memiliki pengertian pengamatan di dalam bahasa Indonesia, dapat dimaknai sebagai sebuah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di dalam mengumpulkan dan menjangkau seluruh data yang diperlukan. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, dalam melakukan observasi ini peneliti

menggunakan observasi non-participant. Artinya bahwa dalam kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan observasi ini, peneliti tidak memiliki keterlibatan secara langsung dengan proses pertunjukan music Karinding. Dengan menggunakan observasi non-participant ini, diharapkan baik pimpinan maupun anggota padepokan tidak memiliki kecurigaan atau kesan negatif terhadap peneliti. Dengan menggunakan observasi non-participan ini diharapkan antara peneliti dengan para pelaku seni tersebut terdapat jarak, sehingga data yang akan didapatkan akan benar-benar objektif. Proses observasi ini dilakukan secara langsung di padepokan galuh Surawisesa, ds pasirsari, kecamatan Cikarang Timur, kabupaten Bekasi, tepatnya tanggal 16 Maret 2022.

Dengan proses pengumpulan data yang menggunakan observasi seperti dijelaskan tersebut di atas, peneliti mendapatkan sejumlah data yang sangat penting berkaitan dengan pertunjukan musik karinding oleh padepokan Galuh Surawisesa. Namun dari data-data yang berhasil peneliti kumpulkan tersebut, terdapat hal-hal yang perlu mendapatkan penjelasan secara rinci dari para pelaku pertunjukan seni tersebut. Data-data yang diperlukan dalam bentuk penjelasan dari berbagai pihak tersebut, tidak dapat peneliti peroleh dengan menggunakan teknik observasi, tetapi harus ditanyakan agar mendapatkan jawaban dari semua pihak. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang peneliti anggap tepat, adalah dengan wawancara. Dengan demikian kegiatan wawancara ini dilakukan guna mendapatkan kejelasan mengenai data-data yang tidak diperoleh melalui observasi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini merupakan hal yang sangat penting, karena dengan wawancara ini peneliti akan memperoleh seluruh jawaban. Pentingnya kegiatan wawancara dalam penelitian kualitatif ini disampaikan oleh Denzin bahwa “wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu”. (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 117). Berkenaan dengan kegiatan wawancara dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan data dari beberapa informan yang dianggap sebagai kunci dalam

menyampaikan informasi mengenai kegiatan pertunjukan. Dalam hal ini beberapa informan yang diwawancarai, adalah: 1. Ki Sura selaku pimpinan padepokan. 2. Kang Fery Firdaus selaku seniman yg aktif di padepokan.

3.6.3 Studi Kepustakaan

Studi pustaka ini dimaksud untuk mempelajari berbagai sumber yang ada, baik dalam berbentuk buku maupun media lainnya. Studi kepustakaan yang dilakukan untuk penelitian ini meliputi membaca, mengutip, dan mempelajari berbagai pembahasan yang berhubungan dengan penelitian tentang musik karinding. Studi pustaka ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan objek penelitian yang dimaksud. Data hasil studi Pustaka sangat berguna untuk melengkapi kebutuhan data dalam penelitian terkait dengan Nilai karakter dalam kegiatan Musik karinding di Padepokan Galuh Surawisesa.

3.6.4 Studi Dokumentasi

Menurut Soegiono (2009, hlm 329), bahwa study dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi berfungsi sebagai data dalam bentuk audio dan visual untuk mengumpulkan informasi mengenai Pertunjukan Musik karinding yang dilakukan oleh komunitas padepokan galuh Sura wisesa. Dalam pertunjukan ini dokumentasi yang digunakan antara lain berupa foto dan video .

3.6.5 Fokus Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok dibutuhkan untuk mendapatkan data yang secara global, dan untuk mendapatkan informasi sejauh mana musik karinding diterima oleh semua kalangan. Diskusi kelompok dilakukan dengan pertemuan antar komunitas yang melibatkan para pecinta seni sunda di wilayah Kabupaten Bekasi.

Diskusi tersebut biasanya membahas keberadaan seni tradisional, terkait perkembangan dan popularitas kesenian tradisional yang ada di masyarakat.(Fery Firdaus, wawancara 2022)

3.7 Teknik Analisis Data

Sebagai metode multidisiplin, analisis data dilakukan secara elektik, baik terhadap teori, metode, teknik, instrumen, maupun data. analisis data dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan, dilanjutkan dengan analisis data itu sendiri, data dianalisis melalui proses pengkodean (*coding*) yang dibedakan menjadi kode terbuka (*open coding*), kode terhubung (*axial coding*), dan kode terpilih (*selective coding*) (Strauss dan Corbin dalam Kutha Ratna : 2010: 511). Adapun Teknik dan cara menganalisis data tersebut dengan menggunakan Display, reduksi data, interpretasi. Kegiatan pengolahan data di dalam penelitian ini, dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan analisis terhadap seluruh data penelitian. Dalam melakukan kegiatan analisis data ini terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan, sebagaimana disampaikan oleh Sugiyono (2008, hlm. 91) bahwa “Aktifitas dalam analisis data, yaitu: data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification”. Seperti halnya teori pengolahan data yang disampaikan oleh Sugiyono tersebut di atas, dalam kegiatan penelitian yang peneliti lakukan ini pun terdapat beberapa langkah kegiatan pengolahan data yang dilakukan, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang berhasil peneliti kumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti yang telah disampaikan tersebut di atas, adalah merupakan sekumpulan data mentah yang perlu diproses menjadi data matang hasil penelitian. Untuk dapat dijadikan data matang hasil penelitian, data-data tersebut perlu direduksi. Kegiatan reduksi data yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah untuk membantu dalam penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang telah dikumpulkan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Sugiyono (2008, hlm. 92) bahwa: mereduksi data

berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode penelitian ilmiah. Karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian.

Prosedur analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya mengelompokkan data mana yang dianggap kredibel terkait dengan pola-pola kegiatan, pelatihan music karinding dan proses kegiatan.

2. Display data

Setelah melakukan kegiatan mereduksi data-data yang berhasil dikumpulkan, kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyajian data, yaitu data yang sudah direduksi kemudian dianalisis berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan. Penyajian data ini dikerjakan dalam bentuk paparan mengenai pemecahan masalah yang telah disampaikan di dalam rumusan masalah. Setelah data tersusun menurut pertanyaan penelitian, kemudian disajikan data-data dengan teori yang mendasarinya.

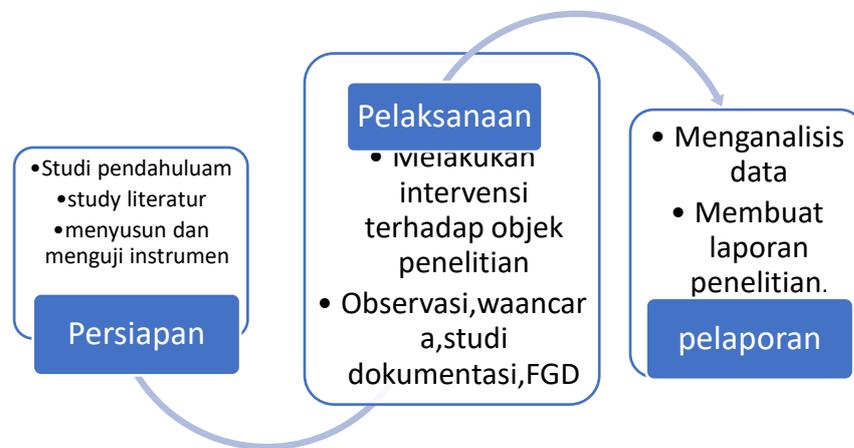
3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Setelah data disajikan peneliti menganalisis kembali data tersebut dan dibandingkan dengan teori yang mendasarinya kemudian diuraikan. Setelah melakukan analisis data dikaitkan dengan teori, kemudian peneliti menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi maupun Gambaran suatu

obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi semakin jelas setelah dilakukan penelitian, temuan ini juga dapat berupa hubungan kausal, hipotesis, ataupun teori.

3.8 Alur Penelitian

Desain penelitian seperti sebuah peta jalan bagi peneliti untuk menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain penelitian yang benar peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik.



Gambar 3.2. Bagan Alir Penelitian Kualitatif

Dalam alur penelitian ini, diawali dengan persiapan. Diantaranya kegiatan yang dilakukan adalah :1) Studi pendahuluan, 2) Studi literatur, 3) Menyusun dan menguji instrumen. Kemudian tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Kegiatan yang dilakukan adalah: 1) Melakukan intervensi terhadap objek penelitian, 2) Observasi, wawancara, studi dokumentasi dan FGD. Tahapan akhir adalah pelaporan, dalam laporan di sini adanya kegiatan menganalisis data dan pembuatan laporan.

3.9. Isu Etik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan penanaman nilai pada masyarakat yang syarat dengan nilai edukasi, menjadi bahan untuk penanaman nilai budaya, dan juga sebagai acuan pengalaman yang dapat dibagikan kepada masyarakat atau para generasi muda untuk lebih mengembangkan ilmu